

### Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Tingkat Menengah Atas

Zulhiza Romi<sup>1</sup>, Afifah 'Ulya<sup>2</sup>, Nurfarida Deliani<sup>3</sup>, Juliana Batubara<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [2420010003@uinib.ac.id](mailto:2420010003@uinib.ac.id), [2420010007@uinib.ac.id](mailto:2420010007@uinib.ac.id),  
[nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id), [Juliana@uinib.ac.id](mailto:Juliana@uinib.ac.id)

---

Article received: 15 November 2024, Review process: 25 November 2024,  
Article Accepted: 05 Desember 2024, Article published: 10 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

*In this day and age, religious character education in Indonesia is very worrying because there is a lot of juvenile delinquency and lack of religious values in students, therefore in the development of these characters, the role of PAI teachers is very necessary. The objectives in this study are: To know the religious character of students at SMAN 2 Solok City and to know the form of motivation of Islamic Religious Education teachers in building religious character in students and the factors that influence it. This type of research is field research (field research). While the method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that, First, the religious character of students of SMAN 2 Solok City mostly has an active awareness in performing worship and has high discipline. Second, the form of motivation of Islamic Religious Education teachers in fostering the religious character of students through several methods, namely the Exemplary Method, Habituation Method, Punishment and Reward. The factors that influence the success of the teacher as a motivator in shaping religious character are school facilities, self-awareness of students and support from parents.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Motivator, Religious Character.*

#### ABSTRAK

*Pada zaman sekarang ini pendidikan karakter religius di Indonesia sangat mengkhawatirkan karena banyak terjadinya kenakalan remaja dan kurangnya nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik, karena itu dalam pengembangan karakter tersebut sangat diperlukan sekali peran guru PAI. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SMAN 2 Kota Solok dan Untuk mengetahui bentuk motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius pada peserta didik serta factor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama karakter religius peserta didik SMAN 2 Kota Solok sebagian besar memiliki kesadaran aktif dalam melakukan ibadah serta memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedua bentuk motivasi guru*

---

*Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui beberapa metode yaitu Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Punishment Dan Reward. Adapun factor yang mempengaruhi keberhasilan guru sebagai motivaor dalam membentuk karakter religius yaitu fasilitas sekolah, kesadaran diri peserta didik dan dukungan dari orang tua.*

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Motivator, Karakter Religius.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan agak mengkhawatirkan, karena itu Pendidikan karakter di Indonesia perlu pengembangannya mengingat semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain (Samani, 2019).

Dalam pengembangan karakter tersebut sangat diperlukan sekali peran guru. Rusman & Pd (2012) menjelaskan diantara peran guru tersebut yaitu dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru adalah sosok yang berperan langsung dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Bisa dikatakan, guru memegang peran yang sangat strategis dalam membangun dan membentuk karakter generasi bangsa sesuai dengan yang diharapkan. Dalam memberikan pendidikan karakter, kementerian pendidikan nasional membagi pendidikan karakter ini menjadi 18 macam salah satunya adalah karakter religius (Nasional, 2010).

Karakter pada aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi (Sambang dkk., 2022). Karakter religius bukan terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Sehingga perannya penting ditanamkan pada sekolah dasar menjadikan pondasi awal peserta didik untuk jenjang sekolah setelahnya (Ibrahim, 2022). Penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius adalah hasil suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk membentuk ciri khas peserta didik yang baik berdasarkan agama Islam.

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik tidak terlepas dari peran dari Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius tersebut. Agama Islam bukan hanya sekadar ajaran agama, tetapi juga merupakan cara hidup yang melibatkan sikap, nilai, dan perilaku yang berkaitan dengan keyakinan dan praktik keagamaan (Barutu dkk., 2024). Karakter religius yang kuat akan membantu peserta didik mengembangkan integritas moral, tanggung jawab, empati, dan kesadaran spiritual yang mendalam (Pagustin, 2023).

Sani & Kadri (2016) menjelaskan dalam konteks pendidikan formal, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai motivator yang dapat menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanah yang diterima atas dasar pilihannya untuk memeluk jabatan guru (Bayu, 2022). Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana dikemukakan di dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 (Indonesia, 2005).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: Dan dia yang mengarjakan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar." (QS Al-Baqarah/ 2:31)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar (Ridho, 2024). Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Namun, dalam praktiknya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator untuk membentuk karakter religius peserta didik sering dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi peran mereka, seperti kurikulum yang terbatas, kesibukan akademik, kurangnya sumber daya dan materi ajar yang memadai, serta perbedaan latar belakang budaya dan pengalaman peserta didik (Al Fiyah, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter religius peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun karakter religius yang peneliti teliti lebih terfokus kepada aspek ibadah peserta didik yaitu sholat fardhu dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar pada salah satu sekolah yang berada di kota solok yaitunya SMA Negeri 2 Kota Solok.

SMA Negeri 2 Solok merupakan sekolah yang memiliki tujuan sekolah menghasilkan lulusan yang berkarakter, salah satu karakter yang akan peneliti bahas yaitu karakter religius. SMA Negeri 2 Solok sangat peduli terhadap pembentukan karakter religius seperti membiasakan peserta didik untuk disiplin dengan peraturan di sekolah, menyelenggarakan bimbingan dan keteladanan yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan di samping jam pembelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa masih terlihat rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an, ini terbukti ketika pembelajaran beberapa anak

belum bisa membaca ayat al-Qur'an dengan benar, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an ketika di luar sekolah, dan masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Sehingga diperlukan adanya motivasi yang harus diberikan oleh guru untuk membentuk karakter religius terutama dalam aspek ibadah. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, timbul ketertarikan untuk meneliti lebih dalam tentang peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius peserta pada sekolah menengah atas serta faktor yang mempengaruhinya.

## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Gunawan, 2022). Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah terencana, terstruktur dan sistematis (Raco, 2010). Sumber data diambil menggunakan *teknik snowball sampling* (Nurdiani, 2014). Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Kota Solok, Sumatera Barat. Sumber data penulis terdiri dari sebelas orang informan yang terdiri dari guru PAI, Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru BK, dan peserta didik. Sebelas informan tersebut terdiri dari tiga orang guru PAI, satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, satu orang guru BK dan lima orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara yang mana dilakukan secara langsung dengan informen yang telah dipilih dan yang dianggap bisa memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti, dan untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data menggunakan observasi dimana peneliti mengamati langsung proses pemberian motivasi oleh guru dan tingkah laku serta karakter dari peserta didik (Hasanah, 2017). Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan *Model Miles dan Huberman* yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peserta didik SMA Negeri 2 kota Solok sudah menerapkan karakter religius, namun ada beberapa peserta didik yang masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari aspek ibadah dan aspek perilaku peserta didiknya. Dari aspek ibadah peserta didik ada yang terlihat sudah terbiasa dalam sholat berjama'ah dan membaca al-Qur'an dirumah, sedangkan beberapa yang lain terlihat belum memiliki kesadaran untuk itu dan masih ada peserta didik yang terbata bata dalam membaca al-Qur'an, semua itu menunjukkan bahwasanya peserta didik itu jarang membaca Al-Qur'an baik dirumah maupun disekolah. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana beliau mengatakan bahwa pada

---

waktu pelaksanaan sholat zuhur berjamaah yakni pada jam 12.30 WIB, setelah jam istirahat berbunyi peserta didik segera bergegas kemesjid beriringan dengan guru, hal itu menunjukkan bahwasanya peserta didik sudah banyak mempunyai karakter religius yang baik.

Karakter religius dapat dikatakan sebagai karakter yang baik dalam beragama, penerapan karakter religius pada peserta didik tentunya memiliki tujuan, agar peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih taat bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan apa yang di samapaikan oleh (Fitriyah, 2022) menjelaskan karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah sehingga pengetahuan disekolah akan memperkuat dan menambah wawasan anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwanya penting karakter religius ini bagi peserta didik. Karakter religius sendiri memiliki arti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari pemahaman seseorang yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, kepala sekolah, guru-guru dan pihak lain harus mencontohkan karakter yang baik dan sikap kedisiplinan pada peserta didik. Di sekolah juga tidak cukup hanya menyampaikan pesan dan teori saja terkait pendidikan karakter kepada peserta didik, tetapi langsung dengan praktik yang dilakukan oleh guru dan pihak lain di sekolah. Sebagaimana diungkapkan juga Arrohman (2022); Soleha & Mubaraq, (2024) menjelaskan penanaman nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orang tua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama mengajarkan nilai nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dapat direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari hari.

Dan dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya perilaku peserta didik SMA Negeri 2 Kota Solok juga terlihat cukup baik, rata rata peserta didik berpakaian dengan rapi dan berbicara dengan sopan. Hanya beberapa siswa yang tidak mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah. Hal itu juga sesuai dalam berperilaku karakter religius peserta didik yang terdapat dalam visi dan misi SMA Negeri 2 Kota Solok yaitu sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hamzah dkk., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu alternatif dalam upaya menyiapkan generasi emas dengan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta siap dalam menghadapi tantangan global (Rizkasari, 2023).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik SMA Negeri 2 Kota Solok sudah memiliki karakter religius yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila hal itu tentunya tidak terlepas dari peran guru PAI yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti menggunakan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai, dan memotivasi peserta didik dengan kisah-kisah inspiratif. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hidayat & Haryati (2020) bahwasanya dengan menceritakan peserta didik dengan sebuah kisah yang inspiratif seperti kisah-kisah nabi, kisah-kisah sahabat dan ulama ataupun kisah-kisah inspiratif lainnya, semua itu secara tidak langsung dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tentu guru PAI tidak terlepas dari metode yang dirasa cocok dalam membentuk karakter religius peserta didik, Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan metode yang digunakan guru PAI dalam membangun karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Solok yaitu:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang efektif keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak (Khakim & Munir, 2018).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Guru PAI di SMAN 2 Kota Solok telah memberikan dan mencontohkan kedisiplinan dan keteladanan kepada peserta didik seperti berpakaian rapi, berbicara yang sopan kepada semua orang, melaksanakn shalat berjemaah di masjid, serta menjadi pengawal moral bagi peserta didik. Dengan menggunakan strategi keteladanan ini dilihat dapat memberikan dampak yang cukup bagus untuk pembentukan karakter religius peserta didik, sebagaimana di ungkapkan juga oleh Amanullah dkk., (2023) bahwa strategi keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anak didiknya akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perbuatan. Keteladanan menjadi factor yang menentukan baik dan buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak didik akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk akhlak mulianya, dan patuh terhadap ajaran agamanya.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan (Ahsanulhaq, 2019).

Nugroho (2017) juga menjelaskan pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan

dalam setiap pekerjaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya metode pembiasaan yang di terapkan oleh guru PAI dan semua jajarannya yang ada disekolah SMAN 2 Kota Solok ini telah berdampak baik terhadap karakter religius peserta didik semua itu bisa dilihat ketika peserta didik dibiasakan dengan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Ketika waktu masuk sholat dzuhur berjamaah pun juga begitu, peserta didik dituntun dan diperhatikan guru PAI sedari keluar kelas hingga sholat dzuhur berjamaah selesai. Semua itu lama kelamaan akan menjadi kebiasaan oleh peserta didik sehingga tanpa dipandu lagi mereka udah tau dan sadar untuk melakukan kegiatan semua itu dengan sendirinya. Metode ini cukup efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah Shallallahu 'Alahi wa Sallam dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.

### 3. Metode Hadiah (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*)

Metode hadiah dan hukuman adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik (Aini, 2015; Hamid, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa metode ini sudah diterapkan pada SMAN 2 Kota Solok dan sudah berdampak bagus untuk pembentukan karakter peserta didik. dalam penerapannya peneliti melihat ketika ada dari beberapa beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah, sekolah memberikan hukuman berupa panggilan oleh guru BK dan kalau sudah tiga kali tidak berubah, orang tua dari peserta didik bakal di panggil. Sedangkan untuk peserta didik yang bagus karakter religiusnya nanti bakal di kasih penghargaan sebagai peserta didik teladan di sekolah tersebut. Metode ini cukup efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.

Dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kota Solok sudah berhasil menjadi seorang motivator dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka sudah banyak melakukan kegiatan seperti shalat berjamaah dan membaca al-quran itu secara

sadar tanpa ada perintah dan paksaan dari orang lain lagi. walaupun dalam proses pemberian motivasi itu menumui kendala.

Adapun kendala atau factor penghambat guru PAI SMA Negeri 2 Kota Solok sebagai motivator dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitunya Pertama, Keluarga yang mana terkadang peserta didik berasal dari keluarga yang kurang religus sehingga orang tua tidak menyuruh anaknya untuk melakukan shalat dan membaca al-quran mengakibatkan guru kesulitan dalm memberikan motivasi. Yang Kedua berasal dari diri peserta didik yang tidak mau ataupun tidak ada motivasi dalam dirinya untuk berubah kepada yang lebih baik sehingga seperti apapun mitifasi yang diberikan oleh guru pai tidak bakal berdampak apapun kepada peseta didik tersebut.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwasannya karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Solok sudah baik, semua itu dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah peseta didik. keberhasilan tersebut tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru PAI dan semua jajaran yang menggunakan metode yang dianggap efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitunya dengan keteladanan, pembiasaan, Metode Hadiah (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*). Berpijak pada penelitian ini yang hanya membahas strategi guru PAI dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat khilafiyah untuk sekolah menengah pertama, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menguji pada tema yang sama dengan metode penelitian yang bervariasi dan judul yang lebih spesifik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aini, Q. (2015). *Penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SDN Pataonan 3 Socah Bangkalan* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya].
- Al Fiyah, L. (2019). *Peran guru pai dalam pembinaan karakter religius smk berbasis pondok pesantren (studi kasus peserta didik kelas x di smk pgri 2 ponorogo)* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 128-145.
- Arrohman, M. W. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri* [PhD Thesis, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/5950/>

- Barutu, S. L. S., Simbolon, P. D., Simarmata, E. H., & Nababan, D. (2024). Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 664-684.
- Bayu, P. W. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 2 Rebang Tangkas Way Kanan* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12-22.
- Fitriyah, F. (2022). *Literasi Karakter Religius Pada Pelajaran Matematika (Studi Kasus Di Mi Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro)* [PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri].
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65-76.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2020). Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Local Maja Labo Dahu Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Ibrahim, K. (2022). *Analisis Pengaktifan Enam Sistem Otak Pada Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Viii Smp Negeri I Balen* [PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri].
- Indonesia, D. A. R. (2005). Al-Quran dan terjemahannya. *J-ART, Bandung*.
- Khakim, A., & Munir, M. (2018). Islamic parenting: Aktualisasi pendidikan islam dalam tafsir QS Luqman Ayat 12-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 203-220.
- Nasional, K. P. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- 
- Nugroho, K. P. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Slb N Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017* [PhD Thesis, IAIN Purwokerto].
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Pagustin, A. (2023). *Peran Ke<sup>TEL</sup>Adanan Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 37 Seluma* [Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu].
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Ridho, M. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu* [PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara].
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60.
- Rusman, D., & Pd, M. (2012). *Model-model pembelajaran*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Samani, D. M. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Sambang, S., Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 135–147.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Soleha, A., & Mubaraq, M. Z. (2024). Internalisasi Perilaku Religius Tradisi Madihin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 13–27.